**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pada hakekatnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan atau laba. Dimana tujuan ini dapat dicapai jika perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen dari perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat demi mempertahankan keberadaan perusahaan serta mengembangkannya.

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan keadaan tidak solven (tidak mampu membayar utang) dari perseorangan atau lembaga.

Kebangkrutan dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan faktor eksternal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan *(Financial Distress).*

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress)* adalah ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. (Darsono dan Ashari 2005:101). Apabila kondisi kesulitan keuangan *(financial distress)* ini dapat diketahui sejak dini, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi.

Peneliti menggunakan subjek penelitian pada perusahaan utama sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan pertambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah terutama yang terkandung dalam dasar bumi. Sebenarnya ini merupakan nilai tambah bagi Indonesia dalam menciptakan peluang usaha yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Sayangnya hingga saat ini sektor pertambangan di Indonesia belum berkembang dengan maksimal. Hal ini patut disayangkan karena sektor pertambangan jika dikelola dengan serius dapat menjadi sumber potensial pendapatan dan daya tarik tersendiri bagi pengembangan daerah yang memiliki bahan galian. Penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut bisa meningkat sehingga pengangguran dapat diminimalisir.

Akan tetapi sebagian besar pelaku usaha dan investor lebih memilih bergerak di industri dan sektor perdagangan karena alasan modal dan resiko yang lebih kecil. Selain itu protes-protes dari kelompok-kelompok yang peduli terhadap lingkungan hidup karena pencemaran dan perusakan lingkungan hidup akibat proses eksplorasi industri pertambangan juga merupakan kendala dalam perkembangan industri pertambangan.

Terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) salah satunya adalah PT Freeport Indonesia yang tidak bisa membayar dividen sebesar Rp 350 milyar kepada kas Negara pada Tahun 2012. Fenomena yang terjadi pada PT Freeport Indonesia menurut Rozik B Soetjipto selaku Presiden Direktur PT Freeport Indonesia mengaku bahwa perusahaan tambang asal Amerika Serikat saat ini mengalami kendala keuangan sehingga belum bisa membayarkan dividen pada tahun ini, salah satu penyebabnya adalah turunnya produksi. Biasanya produksi PT [Freeport](http://bisniskeuangan.kompas.com/tag/Freeport?utm_source=RD&utm_medium=inart&utm_campaign=khiprd) Indonesia 900.000 ton per tahun, tetapi hingga saat ini belum bagus. Rozik memperkirakan produksi tahun ini hanya 80 persen dari kondisi normal.

(Sumber:http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/10/10/03570478/PT.Freeport.Indonesia.Mengaku.Kesulitan.Keuangan).

Selain itu, fenomena yang terjadi pada perusahaan minyak dan gas bumi mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh turunnya harga minyak.

Jatuhnya harga minyak bumi dari kisaran US$ 100/barel pada 2014 hingga di bawah US$ 40/barel saat ini, membuat banyak perusahaan minyak dan gas (migas) mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini membuat perusahaan-perusahaan migas mau tak mau melakukan efisiensi besar-besaran, di antaranya dengan pengurangan jumlah pekerja. PT Chevron Pacific Indonesia misalnya, baru-baru ini menawarkan opsi pengunduran diri secara sukarela kepada para karyawannya. Dirjen Migas Kementerian ESDM IGN Wiratmaja Puja saat ditemui usai diskusi di Hotel Dharmawangsa, Jakarta, Rabu (20/4) mengatakan beberapa Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) bertahan dengan mengajukan permintaan insentif langsung ke Kementerian ESDM. Para KKKS ingin Kementerian ESDM bisa memberikan perpanjangan waktu eksplorasi, tapi tanpa mengurangi sisa waktu kontrak. Misalkan kontrak berdurasi 10 tahun, tinggal tersisa 3 tahun, KKKS bisa mendapat perpanjangan masa eksplorasi selama 2 tahun tetapi sisa kontraknya tetap 3 tahun hingga perpanjangan masa eksplorasi usai.

(<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/04/21/229478/banyak-perusahaan-migas-kesulitan-keuangan/>)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diketahui bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus *(going concern)*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan terhindar dari kegagalan usaha. Kegagalan usaha sendiri merupakan sesuatu yang sebenarnya dapat diprediksi dengan menggunakan berbagai pendekatan teori keuangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan dan bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan saran pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan dan berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress.* Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada (Evanny,2012).

*Financial distress* merupakan kondisi yang menggambarkan suatu entitas yang mengalami kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, tetapi belum sampai mengalami tahap kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress*, karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis, dan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada maka dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Identifikasi kondisi *financial distress* merupakan hal yang lebih penting dari pada kebangkrutan, karena perusahaan pasti akan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu kemudian bangkrut.

Penelitian mengenai *financial distress* telah banyak dilakukan, dan faktor-faktor yang telah mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah rasio keuangan (Luciana, 2003). Namun, hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Berikut hasil dari beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan sebagai rasio independen terhadap *financial distress* :

**Tabel 1.1**

**Penelitian Mengenai Penggunaan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | **Tahun Penelitian** | **Profitabilitas** | | | **Likuiditas** | | | **Leverage** | | **Aktivitas** | | **Pertumbuhan** |
| **NPM** | **ROA** | **ROE** | **CR** | **QR** | **Cash Ratio** | **DR** | **CL/TA** | **TATO** | **ITO** | **Sales Growth** |
| Idyastari Arasy | 2014 |  | ✓ |  | ✗ |  |  | ✓ |  |  | ✗ | ✗ |
| Amir S. dan Bambang S | 2013 |  | ✓ | ✓ | ✗ |  |  | ✓ |  | ✗ |  |  |
| Evanny Indry | 2012 |  | ✓ |  | ✗ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| Wahyu W. dan Doddy | 2009 |  | ✓ |  | ✗ | ✓ | ✗ | ✗ | ✗ |  |  | ✓ |
| Luciana Spica dan Emanuel K. | 2003 | ✓ | ✗ | ✗ | ✓ |  |  | ✗ | ✓ | ✗ |  | ✓ |

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evanny Indri (2012) dengan judul “Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil peelitian tersebut current ratio tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, penulis akan mencoba menguji kembali rasio tersebut dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang akan penulis susun, diantaranya :

1. Perusahaan yang akan diteliti, penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur, sedangkan penulis akan meneliti pada sektor utama pertambangan.
2. Rasio leverage yang akan diukur, peneliti yang sebelumnya menggunakan *current liabilities to total assets,* sedangkan penulis akan menggunakan *debt ratio.*

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, diketahui bahwa rasio keuangan banyak dipakai oleh berbagai peneliti, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat (Gamayuni, 2006), namun tidak semua rasio keuangan dapat dilakukan untuk memprediksi *financial distress*, karena ukuran perusahaan yang berbeda akan berpengaruh terhadap rasio keuangan dan tingkat kesulitan keuangannya. Selain itu, model prediksi *financial distress* dan pengujian terhadap data dapat mempengaruhi signifikasi terhadap nilai hasil pengujian sehingga perlu rasio keuangan yang terbaik dan tepat untuk memprediksi *financial distress.*

Untuk dapat mengetahui kondisi *financial distress* tersebut, terdapat salah satu model yang dapat digunakan, yaitu model Zmijewski (X-Score). Zmijewski mengembangkan model prediksi ini pada tahun 1984. Model tersebut menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, leverage dan likuiditas perusahaan. Dalam penelitiannya, dari 22 (dua puluh dua) rasio keuangan yang ada, terdapat 3 (tiga) rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* diantaranya: return on asset, debt ratio dan current ratio.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai *financial distress* pada perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015, apakah termasuk pada non-distress zone atau distress zone. Penelitian yang dilakukan penulis akan menggunakan formula Zmijewski yang terbukti keakuratannya sebesar 94,9% (Rismawati, 2012). Selain itu, penulis juga ingin mengetahui apakah rasio dengan model zmijewski tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap *financial distress.*

Pentingnya prediksi *financial distress* perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusaan saat ini dan masa yang akan datang, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress*”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana leverage pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage,* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui leverage pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, *Leverage,* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
   1. **Kegunaan Penelitian**
      1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga referensi ilmiah yang dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi keuangan.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan serta gambaran dari teori-teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dan mencoba untuk mengetahui bagaimana penerapannya, khususnya mengenai *financial distress*.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan usaha dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

1. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktek akuntansi yang dilakukan di dunia bisnis, dan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama, sehingga ikut memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada website [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*.* Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

**Tabel 1.2**

***Time Schedule***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Bulan** | | | | | | | |
|  |  | **Maret** | **April** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** | **September** | **Okt** |
| 1 | Mengambil formulir penyusunan usulan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Membuat Matriks |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Bimbingan dengan dosen pembimbing |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Menyiapkan draft skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Siding akhir skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |